



**ANALISIS PEMBENTUKAN DAN MAKNA *HASEIGOMEISHI*
PADA *I-KEIYOUSHI* YANG BERIMBUHAN *~SA* DAN *~MI***

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Prodi Pendidikan Bahasa Jepang

oleh

Dewi Amelia Pramesti

2302410043

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

HALAMAN PENGESAHAN


Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu


Tanggal : 14 Januari 2015


Dl. Achmad Rachman Faridi, M.Pd.
NIP. 195301121990021001


Panitia Ujian Skripsi

Sekretaris

Setiyani Wardhaningtyas, S.S., M.Pd.
NIP. 197208152006042002


Penguji I


Lispridona Diner, S. Pd., M. Pd.
NIP. 198004092006042001

Penguji II


Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd.
NIP. 197310202008122002

Penguji III/ Pembimbing


Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed.
NIP. 197311262008011005

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Dewi Amelia Pramesti

Nim : 2302410043

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa dengan sesungguhnya skripsi yang berjudul **ANALISIS PEMBENTUKAN DAN MAKNA *HASEIGOMEISHI* PADA *I-KEIYOUSHI* YANG BERIMBUHAN *~SA* DAN *~MI*** yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana, benar-benar merupakan karya saya sendiri yang saya hasilkan setelah melalui proses penelitian, pembimbingan dan diskusi. Semua kutipan yang diperoleh dari sumber kepustakaan telah disertai mengenai identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana mestinya dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, seluruh karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya sendiri walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membubuhkan tandatangan sebagai tanda keabsahannya. Jika kemudian ditemukan ketidakabsahan, saya bersedia menanggung akibatnya.

Demikian harap pernyataan ini dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 14 Januari 2015

Yang membuat pernyataan,



Dewi Amelia Pramesti
NIM. 2302410043

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- ❖ Dream, believe, pray, make it happend and awesome!
- ❖ Hormati kedua orangtuamu, maka dunia akan berpihak padamu
- ❖ Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah
- ❖ Skripsi jangan hanya dipikirkan dan diratapi, KERJAKAN!

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua saya (Sapudin dan Nur Amaliah).
2. Kakak (Dewi Kartika Tulis Tia Wati).
3. Sahabatku: Fitri, Indri, Novi, Syifa, Onida, Evi, Wiki, Vella, Rosid, Zani, Iin, Selvi.
4. Keluarga besar JDP 2010 yang memberikan canda dan tawa dalam setiap perjuangan
5. Teman seperjuangan : Heri, Mita, Brian, Danang, Yanti, Hafid, Hima, Imas, Ila.
6. Teman-teman kos “Beautiful House”.
7. Anda yang membaca skripsi ini.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **ANALISIS PEMBENTUKAN DAN MAKNA HASEIGOMEISHI PADA I-KEIYOUSHI YANG BERIMBUHAN ~SA DAN ~MI.**

Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam keempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., sebagai Dekan Fakultas Bahasa dan Seni periode tahun 2011-2015 yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini
2. Dr. Zaim El Mubarak, S.Ag., M.Ag., sebagai Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
3. Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd., sebagai Ketua Program Pendidikan Bahasa Jepang.
4. Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed., sebagai dosen pembimbing yang telah berkenan mengarahkan dan membimbing dengan sangat teliti dan sabar hingga selesainya skripsi ini.
5. Lispridona Diner, S.Pd., M.Pd., selaku dosen penguji pertama yang telah memberikan masukan, kritik, serta saran sehingga terselesaikannya skripsi ini.

6. Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd., selaku dosen penguji kedua yang telah memberikan masukan, kritik, serta saran sehingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang.
8. Shimazu Aki dan Miyake Naoko yang telah bersedia menjadi mitra diskusi dan informan dalam skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca yang bersifat positif dan membangun demi kemajuan dan kesempurnaan.

Semarang, 14 Januari 2015



Penulis

SARI

Pramesti, Dewi Amelia. 2015. *Analisis Pembentukan dan Makna Haseigomeishi pada I-keiyoushi yang Berimbuhan ~Sa dan ~Mi*. Skripsi. Prodi Pendidikan Bahasa Jepang. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed.

Kata kunci: Pembentukan, Makna, *Haseigomeishi*, *~Sa*, *~Mi*

Haseigomeishi merupakan nomina yang terbentuk dari penggabungan antara kata sifat dengan imbuhan *~sa* dan *~mi*. Dalam pembentukan *haseigomeishi* berimbuhan *~* membahas proses pembentukan dan makna dari imbuhan *~sa* dan *mi*, tidak membahas karakteristik kata sifat yang diikuti oleh imbuhan *~sa* dan *~mi*. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang lebih jelas khususnya mengenai *haseigomeishi*, sehingga penulis tertarik untuk meneliti *haseigomeishi* yang berimbuhan *~sa* dan *~mi*, terutama yang *sa* dan *~mi*, terdapat pembatasan kata sifat yang dapat diikuti imbuhan *~sa* dan *~mi* dan kurangnya penjelasan mengenai *haseigomeishi* serta penjelasan kata sifat apa saja yang dapat diikuti imbuhan *~sa* dan *~mi* pada buku pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang, membuat pembelajar bahasa Jepang kurang memahami mengenai *haseigomeishi* yang berimbuhan *~sa* dan *~mi*. Penelitian terdahulu yang berjudul “*Analisis Pembentukan Nomina dan Verba yang Berasal dari Adjektiva-i Bahasa Jepang*” oleh Caniago (2013), penulis hanya berkaitan dengan pembentukan, makna, dan karakteristik kata dasar pembentuknya. Dalam penelitian ini hanya meneliti pembentukan, makna, serta karakteristik kata dasar *haseigomeishi* yang berimbuhan *~sa* dan *~mi* pada *zokusei keiyoushi*.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah artikel yang dimuat dalam “*Asahi Shinbun*”. Objek data dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang mengandung *zokusei keiyoushi* berimbuhan *~sa* dan *~mi* yang diperoleh dari sumber data.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik catat, yaitu mencatat beberapa informasi atau data dari sumber tertulis Teknik pengolahan data yang digunakan adalah : 1) menganalisis pembentukan *haseigomeishi* berimbuhan *~sa* dan *~mi* 2) menganalisis makna *haseigomeishi* berimbuhan *~sa* dan *~mi* 3) menganalisis karakteristik kata dasar pembentuk *haseigomeishi* tersebut.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa *zokusei keiyoushi* dapat digabung dengan *~sa* dan *~mi* yaitu adjektiva yang dalam menilai objeknya dapat menimbulkan dua cara penilaian yaitu penilaian dengan melihat objek dan merasakan objek yang dinilai. *Zokusei keiyoushi* yang dapat digabung dengan imbuhan *~sa* saja yaitu adjektiva yang dalam menilai objeknya dengan penilaian dengan satu cara saja, dengan melihat objek yang dinilai atau dengan merasakan objek yang dinilai.

RANGKUMAN

Pramesti, Dewi Amelia. 2014. *Analisis Pembentukan dan Makna Haseigomeishi pada I-keiyoushi yang Berimbuhan ~Sa dan ~Mi*. Skripsi. Prodi Pendidikan Bahasa Jepang. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed.

Kata kunci: Pembentukan, Makna, *Haseigomeishi*, *~Sa*, *~Mi*.

1. Latar Belakang

Haseigo merupakan kata yang terbentuk dengan cara menggabungkan morfem isi (kata dasar) dengan imbuhan. Imbuhan tersebut dapat berupa awalan (*settouji*) ataupun akhiran (*setsubiji*). *Haseigo* dapat berupa verba (*doushi*), adjektiva (*keiyoushi*), dan nomina (*meishi*).

Nomina jadian dalam bahasa Jepang dapat terbentuk dari *i-keiyoushi* (adjektiva-i). Nomina jadian/turunan dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah *haseigomeishi*. Pembentukan *haseigomeishi* dapat berupa penambahan *setsubiji* pada kata dasarnya. *Setsubiji* yang dapat mengubah adjektiva menjadi nomina adalah *~sa* dan *~mi*.

Pembentukan *haseigomeishi* berimbuhan *~sa* dan *~mi* dan adanya pembatasan kata sifat yang dapat ditambahkan imbuhan *~sa* dan *~mi* serta kurangnya penjelasan mengenai *haseigomeishi* serta penjelasan kata sifat apa saja yang dapat diikuti imbuhan *~sa* dan *~mi* pada buku pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang, membuat pembelajar bahasa Jepang kurang memahami mengenai *haseigomeishi* yang berimbuhan *~sa* dan *~mi*.

Penelitian sebelumnya mengenai pembentukan kata yang berasal dari *i-keiyoushi* juga pernah dilakukan oleh Caniago (2013) dengan judul

“Analisis Pembentukan Nomina dan Verba yang Berasal dari Adjektiva-i Bahasa Jepang”. Namun, dalam penelitian tersebut hanya membahas proses pembentukan dan makna dari imbuhan *~sa* dan *mi*, dan tidak membahas karakteristik kata sifat yang diikuti oleh imbuhan *~sa* dan *~mi*, sehingga perlu dilakukan penelitian yang lebih jelas khususnya mengenai pembentukan nomina dalam bahasa Jepang, penelitian ini akan membahas tentang proses pembentukan *haseigomeishi* yang berimbuhan *~sa* dan *~mi* dan makna yang ditimbulkannya, serta karakteristik kata sifat yang diikuti oleh imbuhan *~sa* dan *~mi*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui pembentukan dan makna *haseigomeishi* yang berimbuhan *~sa* dan *~mi*, serta karakteristik kata dasar pembentuk *haseigomeishi* tersebut. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti *haseigomeishi* dengan judul “***Analisis Pembentukan dan Makna Haseigomeishi pada I-keiyoushi yang Berimbuhan ~Sa dan ~Mi***”.

2. Landasan Teori

a. Morfologi

Koizumi (1993:89) 形態論では語形の分析中心となる。

Keitairon dewa gokei no bunseki chuusin to naru.

‘Morfologi adalah salah satu ilmu yang meneliti pembentukan kata.’

b. Pengertian Morfem

Koizumi (1993:90) 形態素は、「意味を担う最小の言語形式」である。

Keitaisou wa, “imi o ninau saishou no gengokeisiki” de aru.

‘Morfem adalah satuan bahasa terkecil yang masih memiliki makna.’

c. Morfem dalam Bahasa Jepang

Koizumi (1993:93), membagi morfem berdasarkan pengucapannya menjadi dua :

1. Bentuk bebas (*Jiyuukei*, 自由形) : morfem yang dilafalkan/ diucapkan secara tunggal (berdiri sendiri). Contoh : *hako* , *kuchi*, *yama*, dll.
2. Bentuk terikat (*Ketsugoukei*, 結合形) : morfem yang biasanya digunakan dengan cara mengikatnya dengan morfem lain tanpa dapat dilafalkan secara tunggal (berdiri sendiri). Contoh : *gobi* dari verba atau adjektiva, kapula (*jodoushi*), dan morfem pengekspresi kala atau yang disebut dengan *jisei keitaiso*.

Koizumi menambahkan dari kedua tipe diatas selanjutnya dapat dibagi jenisnya menurut pembentuk katanya yaitu:

- (a) Hanya morfem bebas : *yama* (山) = gunung
- (b) Morfem bebas + morfem terikat : *shiroi* (白い) = putih = *shiro* -- *i* [シロ . イ]
- (c) Morfem terikat + morfem terikat : *kaite* (書いて) = menulis = (*kai* – *te*) [カイ . テ]
- (d) Morfem bebas + morfem bebas : *yamamichi* (山道) = jalan gunung = (*yama*– *michi*) = [ヤマ . ミチ] , merupakan kata majemuk (*fukugo*, 複合)

Koizumi juga menggolongkan morfem berdasarkan isinya menjadi dua yaitu :

1. Akar kata (*gokan* ‘語幹’): morfem yang memiliki arti yang terpisah (tersendiri) dan konkrit.
2. Afiksasi (*setsuji* ‘接辞’) : morfem yang menunjukkan hubungan gramatikalnya.

d. Klasifikasi Kata dalam Bahasa Jepang

Klasifikasi dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah *hinshibunrui*. Menurut Sudjianto dan Ahmad Dahidi klasifikasi kata dalam bahasa Jepang dibagi menjadi 10 jenis kelas kata yaitu *doushi* (verba), *i-keiyoushi*, *na-keiyoushi*, *meishi* (nomina), *rentaishi* (prenomina), *fukushi* (adverbia), *kandoushi* (interjeksi), *setsuzokushi* (konjungsi), *joudoushi* (verba bantu), dan *joushi* (partikel).

e. *Keiyoushi*

Menurut Sudjianto dalam Shimizu (2007:154) *i-keiyoushi* pada umumnya dibagi menjadi dua macam (adalah sebagai berikut :

1. *Zokusei keiyoushi*, yaitu kelompok adjektiva-i yang menyatakan sifat atau keadaan secara objektif, misalnya *takai* (tinggi/mahal), *nagai* (panjang), *hayai* (cepat), dan lain-lain.
2. *Kanjou keiyoushi*, yaitu kelompok adjektiva- i yang menyatakan perasaan atau emosi secara subjektif, misalnya *ureshii* (senang /bahagia), *kanashii* (sedih) , *kowai* (takut), *kirai* (benci / tidak suka), dan sebagainya.

f. *Meishi*

Sudjianto (2004:156), yang mengungkapkan bahwa *meishi* adalah kata-kata yang menyatakan nama suatu perkara, benda, barang, kejadian atau peristiwa, keadaan, dan sebagainya yang tidak mengalami konjugasi.

g. Kata Turunan/Jadian Bahasa Jepang (*Haseigo*)

Haseigo dalam kamus *Kokugojiten*, diartikan sebagai :

単語や語根に接頭辞・接尾語が付いてできた語。「夏」からの「夏めく」、「高い」からの「こ高い」「高さ」など。

Tango ya gokon ni settougo • setsubigo ga tsuite dekita go. 「Natsu」 kara no 「natsu meku」, 「takai」 kara no 「kotakai」 「takasa」 nado.

‘Kata yang pada kata dasarnya terdapat imbuhan, baik awalan maupun akhiran.(*Natsu*) menjadi (*natsumeku*), (*takai*) menjadi (*kotakai*), (*takasa*) dan lain-lain.’

h. Fungsi *~sa* dan *~mi*

~sa dan *~mi* dalam *Kiso Nihongo Katsuyo Jiten* diartikan sebagai berikut:

“*Sa* diletakan di belakang kata dasar *keiyoushi/keiyoudoushi* membentuk *meishi* yang berarti “tingkat/taf” dari sesuatu.”

“*Mi* diletakan di belakang *keiyoushi/keiyoudoushi* tertentu akan membentuk *meishi* yang berarti keadaan seperti itu.”

3. Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data berasal dari artikel yang dimuat dalam “*Asahi Shinbun*”. Objek penelitian adalah kalimat-kalimat dalam sumber data yang berpredikat *haseigodoushi* yang berimbuhan *~sa* dan *~mi*.

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut :

- a. Menentukan objek yang akan diteliti
- b. Menentukan sumber data
- c. Mengumpulkan data
- d. Menganalisis data
- e. Menyimpulkan hasil analisis

4. Pembahasan

Dalam penelitian ini diperoleh 16 kalimat yang mengandung *haseigomeishi* berimbuhan *~sa* dan *~mi* dengan kata dasar *zokusei keiyoushi*. Pada pembentukan *haseigomeishi* terdapat 5 kata dasar dapat ditambahkan *~sa* dan *~mi*, dan 11 kata dasar hanya dapat ditambahkan *~sa* saja.

Fungsi dari imbuhan *~sa* adalah membentuk nomina, yaitu nomina yang menyatakan tingkat karakteristik/sifat suatu hal. Imbuhan *~mi* adalah membentuk nomina, yaitu nomina yang menyatakan kondisi karakteristik/sifat dari sesuatu hal berupa kesan terhadap kondisi tersebut.

Zokusei keiyoushi dapat digabung dengan *~sa* dan *~mi* yaitu adjektiva yang dalam menilai objeknya dapat menimbulkan dua cara penilaian yaitu penilaian dengan melihat objek dan merasakan objek yang

dinilai. Penilaian dengan melihat objek merupakan penilaian secara rinci terhadap objek yang dinilai dan bersifat objektif. Sedangkan, penilaian dengan merasakan objek yang dinilai berupa kesan yang timbul terhadap objek tersebut, penilaiannya secara abstrak dan bersifat subjektif. Kesan/rasa yang tidak adanya ukuran pasti dalam penilaiannya, untuk menyatakan kesan/rasa terhadap kondisi objek yang dinilai dengan menambahkan akhiran *~mi*. Adjektiva seperti ini adalah 重い、厚い、深い、強い、暖かい.

Zokusei keiyoushi yang dapat digabung dengan imbuhan *~sa* saja yaitu adjektiva yang dalam menilai objeknya dengan penilaian dengan satu cara saja, dengan melihat objek yang dinilai atau dengan merasakan objek yang dinilai, dengan menilai dengan satu cara saja sudah mewakili penilaian terhadap objek yang dinilai. Pada adjektiva seperti ini tidak menimbulkan kesan/rasa terhadap kondisi objek yang dinilai, sehingga tidak perlu ditambahkan akhiran *~mi*. Adjektiva seperti ini adalah 大きい、小さい、広い、狭い、長い、短い、速い、遅い、難しい、暑い、寒い.

5. Penutup

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai *haseigomeishi* yang berimbuhan *~sa* dan *~mi* seperti berikut ini:

a. Proses Pembentukan

Haseigomeishii yang berimbuhan *~sa* dan *~mi* yaitu dari penggabungan *i-keiyoushi* (sebagai kata dasar) dan imbuhan *~sa* atau *~mi* itu sendiri. Pembentukannya dilakukan dengan menghilangkan huruf 'i' pada bagian belakang *i-keiyoushi*,

kemudian digabung dengan *~sa* atau *~mi*. Misalnya pada adjektiva *omoi*, jika digabung dengan *~sa* akan menjadi ‘*omosa*’, jika digabung dengan *~mi* akan menjadi ‘*omomi*’

Cara pembentukan :

Omoi → *Omo* (-i dihilangkan) + *~sa* = ‘*Omosa*’

重い → 重 (い dihilangkan) + *~さ* = 重さ

Omoi → *Omo* (-i dihilangkan) + *~mi* = ‘*Omomi*’

重い → 重 (い dihilangkan) + *~み* = 重み

b. Makna yang ditimbulkan

Makna yang ditimbulkan dari penggabungan *i-keiyoushi* dengan akhiran *~sa* dan *~mi* yaitu akhiran *~sa* akan mengubah adjektiva tersebut menjadi nomina yang menyatakan tingkat karakteristik/sifat dari kata sifat yang diikutinya. Dan akhiran *~mi* akan mengubah adjektiva tersebut menjadi nomina yang menyatakan kondisi karakteristik/sifat dari kata sifat yang diikutinya. Misal adjektiva *omoi* digabung dengan akhiran *~sa* akan menjadi ‘*omosa*’ bermakna tingkat beratnya suatu hal. Sedangkan jika digabung dengan akhiran *~mi* akan menjadi ‘*omomi*’ bermakna kondisi beratnya suatu hal.

c. Karakteristik kata dasar

Zokusei keiyoushi dapat digabung dengan *~sa* dan *~mi* yaitu adjektiva yang dalam menilai objeknya dapat menimbulkan dua

cara penilaian yaitu penilaian dengan melihat objek dan merasakan objek yang dinilai.

Zokusei keiyoushi yang dapat digabung dengan imbuhan *~sa* saja yaitu adjektiva yang dalam menilai objeknya dengan penilaian dengan satu cara saja, dengan melihat objek yang dinilai atau dengan merasakan objek yang dinilai.

まとめ

派生語名詞「ーサ」と「ーミ」の形成と意味の分析

デウイ。アメリア。プラメティ

1. 背景

名詞は自立で活用があり、単独で術語となれ、変えることができないもの。それに、接辞と一つになれる。その形成は一つの名詞としてになったら、日本語においては派生名詞と呼ぶ。

派生語名詞というのは、語幹と接辞からなる名詞である。語幹は他の単語からである。例えば形容詞である。接辞は、接頭辞と接尾辞に分類される。接頭辞は語幹の前にあり、接尾辞は語幹の後にある。接尾辞の例は「ーサ」と「ーミ」である。「ーサ」と「ーミ」は名詞化として、名詞をつくるものである。「ーサ」は性質や気持ちそのものやその程度をあらわす。「ーミ」は状態になっているところを表す。派生語名詞「ーサ」と「ーミ」の形成に全てのいー形容詞に「ーミ」を付けることができないことがある。いー形容詞に「ーサ」と「ーミ」を付けるのがあり、いー形容詞に「ーサ」を付けるだけもある。

チャニヤゴは(2013年)に形容詞からの名詞と動詞を語形成する分析を研究した。先行研究では、意味と語基の特性はまだ明らかでない。

その理由に基づいて、「-サ」と「-ミ」の接尾辞から形成された派生語名詞に関する研究をすすみたい。形成と意味のを知りたい。それに、語基の特性も知りたい。

2. 基礎的な理論

a. 形態論

小泉 (1993:89)によれば形態論では語形の分析中心となる。

b. 形態素

水谷 (2005:65)によれば形態素とは、意味を有する最小の言語単位をいう。

c. 形態素の種類

小泉 (1993:93)によれば単独で発話をなすか、成さないかにより、形態素は大きく2つの型分けられる。

1. 自由形 : 単独で発話をなす形態素
2. 結合形 : 単独で発話をなすか、常に他の形態素と結びついて用いられる形態素。

この2つのタイプから、語の構成を次のように分類ことができる。

- 自由形のみ : ヤマ
- 自由形+結合形 : シロ・イ
- 結合形+結合形 : カイ・テ
- 自由形+自由形 : ヤマ・ミチ

d. 品詞分類

スジヤント (2007:147) は「日本語の品詞は 10 ある」と述べている。その品詞は動詞、形容詞、形容動詞、名詞、副詞、連体詞、接続詞、感動し、助動詞、助詞である。

e. 形容詞

林大(1990:448)によれば形容詞は品詞の一つ。事物や人などの状態・性質ないしそれらに対する印象・価値判断や、人のもつ感情・感覚などを表す。

スジヤント(2007:154)に引用されたように北原は形容詞は活用があり、自分で述語になり、状態を表す単語だということである。形容詞は属性と感情を二つに分類された。

f. 名詞

新版日本語教育辞典の中では名詞は人や事物などを表して、文が描く事態の主体や対象といった意味関係で文の構成メンバーになる品詞である。意味の点から人を表すもの、具体的な事物や抽象的事物を表すもの、出来事や現象を表すもの、時間や物理的な空間を表すものなどに分けられる。

g. 派生語

国語辞典の中では、派生語というのは単語や語根に接頭辞・接尾語が付いてできた語。「夏」からの「夏めく」、「高い」からの「こ高い」「高さ」などということである。

h. 「-サ」と「-ミ」の機能

佐々木(2010:34)によれば「-サ」は名詞を作る。性質、気持ちそのものやその程度を表す。「-ミ」は名詞を作る。その状態、性質や、その状態になっているところをあらわす。

3. 研究の方法

本研究は定性のデスクリプトのアプローチを使った。調査のデータは『朝日新聞』である。研究の対象は調査のデータに書いてある「-サ」と「-ミ」の派生語名詞がある文である。

本研究の方法は次の手順で進めた。

- a. 「-サ」と「-ミ」という派生語名詞を研究の対象として決めた。
- b. 文献を探し、検討した。
- c. 調査のデータに書いてある「-サ」と「-ミ」の派生語名詞がある文を集めた。
- d. 集めた「-サ」と「-ミ」の派生語名詞の形成と意味を分析し、語基としての形容詞の特性を分析した。
- e. 分析の結果から結論した。

4. 研究の結果

調査のデータから「-サ」と「-ミ」の接尾辞から形成された派生語名詞の分が 16 集めた。「-サ」と「-ミ」を付けた属性形容詞が 5 つあり、「-サ」だけ付けた属性形容詞が 11 ある。

「一サ」は事物の程度を表すこと、「一ミ」はその事物の状態担っている表すことである。

属性形容詞は「一サ」と「一ミ」の接尾辞と組み合わせることができるのは評価する中に語幹の性質を外見することと語幹の性質を中身をすることである。中身は属性形容詞の状態に対して印象から評価する。属性形容詞は「一サ」だけと組み合わせることができるのは評価する中に語幹のソト的な性質だけから評価する。

5. 結論

分析した結果に基づいて、派生語名詞「一サ」と「一ミ」の形成と意味が理解する。それに、語幹の特性も理解した。

形成の方法は：

重い → 重 +~さ= 重さ

重い → 重 +~み= 重み

接尾辞「一サ」は語幹の性質の程度を表す、接尾辞「一ミ」は語幹の状態に対して印象を表す。

属性形容詞は「一サ」と「一ミ」の接尾辞と組み合わせることができるのは評価する中に語幹の性質を外見することと語幹の性質を中身をすることである。中身は属性形容詞の状態に対して印象から評価する。語幹の性質を外見するのは属性形容詞の具体的な性質。中身をするのは属性形容詞の抽象的な性質例えばその状態に対して

印象する。属性形容詞は「一サ」だけと組み合わせることができる
のは評価する中に語幹のソト的な性質だけから評価する。

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA.....	v
SARI	vii
RANGKUMAN	viii
<i>MATOME</i>	xvii
DAFTAR ISI.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Sistematika Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
2.1 Morfologi.....	7
2.2 Pengertian Morfem	8
2.3 Jenis Morfem dalam Bahasa Jepang.....	9
2.4 Klasifikasi Kata dalam Bahasa Jepang	12

2.5 <i>Keiyoushi</i>	12
2.6 <i>Meishi</i>	13
2.7 Kata Turunan/Jadian Bahasa Jepang	15
2.8 Fungsi <i>~sa</i> dan <i>~mi</i>	17
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Pendekatan Penelitian	19
3.2 Sumber Data	19
3.3 Objek Data	19
3.4 Teknik Pengumpulan Data	20
3.5 Teknik Analisis Data	20
3.6 Kartu Data.....	21
3.7 Langkah-langkah Penelitian	26
BAB IV PEMBAHASAN	27
BAB V PENUTUP	56
5.1 Simpulan	56
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penguasaan kosakata seseorang dalam proses pembelajaran bahasa akan menentukan kualitas berkomunikasi dalam kehidupan sosial, seperti dalam menyampaikan pendapat, keinginan serta perasaan kepada orang lain maupun diri sendiri. Oleh karena itu, kosakata merupakan salah satu unsur yang penting dari suatu bahasa. Kosakata dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah *goi*. *Goi* dapat terbentuk dari proses pembentukan kata.

Salah satu hasil dari pembentukan kata dalam bahasa Jepang adalah *haseigo*. *Haseigo* merupakan kata yang terbentuk dengan cara menggabungkan morfem isi (kata dasar) dengan imbuhan. Imbuhan tersebut dapat berupa awalan (*settouji*) ataupun akhiran (*setsubiji*). Dalam bahasa Indonesia *haseigo* dapat disebut dengan kata jadian/kata turunan. Kata jadian dalam bahasa Jepang dapat berupa verba (*doushi*), adjektiva (*keiyoushi*), dan nomina (*meishi*).

Nomina jadian/turunan dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah *haseigomeishi*. Pembentukan *haseigomeishi* berupa penambahan *setsubiji* pada *keiyoushi*. Dengan menambahkan *Setsubiji* pada *keiyoushi* akan merubahnya menjadi *meishi*. *Setsubiji* yang dapat mengubah *keiyoushi* menjadi *meishi* yaitu *~sa* dan *~mi*.

Salah satu contoh *haseigomeishi* yang berimbuhan *~sa* dan *~mi* adalah adjektiva *omoi* (berat) yang menjadi *omosa* dan *omomi*. Namun, dalam pembentukannya tidak semua adjektiva-*i* (*i-keiyoushi*) dapat ditambahkan oleh imbuhan *~sa* dan *~mi*, salah satu contohnya adalah adjektiva *ookii* (besar). Adjektiva *ookii* hanya dapat diikuti oleh imbuhan *~sa* saja menjadi *ookisa*.

Adanya batasan kata sifat yang dapat ditambahkan imbuhan *~sa* dan *~mi* dan kurangnya penjelasan mengenai *haseigomeishi* serta penjelasan kata sifat apa saja yang dapat diikuti imbuhan *~sa* dan *~mi* pada buku pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang, membuat pembelajar bahasa Jepang kurang memahami mengenai *haseigomeishi* yang berimbuhan *~sa* dan *~mi*. Untuk mengatasi munculnya masalah tersebut dilakukan penelitian mengenai pembentukan dan makna *haseigomeishi* pada *i-keiyoushi* yang berimbuhan *~sa* dan *~mi*.

Penelitian sebelumnya mengenai pembentukan kata yang berasal dari *i-keiyoushi* juga pernah dilakukan oleh Caniago (2013) dengan judul “Analisis Pembentukan Nomina dan Verba yang Berasal dari Adjektiva-*i* Bahasa Jepang”. Objek penelitian tersebut adalah *i-keiyoushi* yang berimbuhan *garu*, *maru*, *meru*, *sa*, dan *mi*. Dari beberapa imbuhan yang dibahas dalam penelitian tersebut salah satunya adalah imbuhan *~sa* dan *~mi*. Namun, dalam penelitian tersebut hanya membahas proses pembentukan dan makna dari imbuhan *~sa* dan *mi*, dan tidak membahas karakteristik kata sifat yang diikuti oleh imbuhan *~sa* dan *~mi*, sehingga

perlu dilakukan penelitian yang lebih jelas khususnya mengenai pembentukan nomina dalam bahasa Jepang, penelitian ini akan membahas tentang proses pembentukan *haseigomeishi* yang berimbuhan *~sa* dan *~mi* dan makna yang ditimbulkannya, serta karakteristik kata sifat yang diikuti oleh imbuhan *~sa* dan *~mi*.

Penelitian ini diharapkan membuat pembelajar atau pembaca dapat mengetahui karakteristik kata dasar dan memahami makna serta proses pembentukan *haseigomeishi* berimbuhan *~sa* dan *~mi*, sehingga membantu mereka dalam menerjemahkan kata atau kalimat yang mengandung *haseigomeishi* yang berimbuhan *~sa* dan *~mi*. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam bidang linguistik bahasa Jepang khususnya *haseigomeishi* yang berimbuhan *~sa* dan *~mi*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengetahui pembentukan dan makna *haseigomeishi* yang berimbuhan *~sa* dan *~mi*, serta karakteristik kata dasar pembentuk *haseigomeishi* tersebut. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti *haseigomeishi* dengan judul “***Analisis Pembentukan dan Makna Haseigomeishi pada I-keiyoushi yang Berimbuhan ~Sa dan ~Mi***”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pembentukan *haseigomeishi* yang berimbuhan *~sa* dan *~mi*?
2. Bagaimanakah makna yang ditimbulkan oleh *haseigomeishi* yang berimbuhan *~sa* dan *~mi*?
3. Bagaimanakah karakteristik kata dasar pembentuk *haseigomeishi* yang berimbuhan *~sa* dan *~mi*?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

Penelitian ini hanya meneliti pembentukan, makna yang ditimbulkan, dan karakteristik kata dasar *haseigomeishi* yang berimbuhan *~sa* dan *~mi* pada *zokusei keiyoushi*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab seluruh pertanyaan dari rumusan masalah di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui pembentukan *haseigomeishi* yang berimbuhan *~sa* dan *~mi*.
2. Untuk mengetahui makna yang ditimbulkan oleh *haseigomeishi* yang berimbuhan *~sa* dan *~mi*.
3. Untuk mengetahui karakteristik kata dasar pembentuk *haseigomeishi* yang berimbuhan *~sa* dan *~mi*.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang linguistik bahasa Jepang, khususnya dalam hal nomina turunan/jadian bahasa Jepang *haseigomeishi*.

2. Manfaat Praktis

Bagi pembelajar bahasa Jepang, khususnya untuk mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam memahami pembentukan, makna dan karakteristik kata dasar *haseigomeishi* yang berimbuhan *~sa* dan *~mi*.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan penelitian secara keseluruhan, penulis merencanakan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian awal skripsi ini terdiri dari sampul, halaman judul, halaman pengesahan, lembar pernyataan, motto dan persembahan, prakata, abstrak, *matome*, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian ini berisi 5 bab pokok dalam skripsi, yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan diuraikan teori-teori yang mendukung penelitian, yaitu menjelaskan tentang morfologi, morfem, jenis morfem, kelas kata dalam bahasa Jepang, *keiyoushi*, *meishi*, kata turunan/jadian (*haseigo*), Fungsi *~sa* dan *~mi*.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi pendekatan penelitian, sumber data, objek data, metode pengumpulan data, teknik analisis data (beserta contoh kartu data), dan langkah-langkah penelitiannya.

BAB 4 ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis akan menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasannya, yaitu makna dan pembentukan *haseigomeishi ~sa* dan *~mi*, serta menjelaskan jenis dan karakteristik morfem isi yang membentuk *haseigomeishi ~sa* dan *~mi* tersebut.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis memberikan kesimpulan dan saran-saran berdasarkan hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Morfologi

Morfologi memiliki peranan penting dalam mengkaji sebuah kata karena dengan adanya morfologi sebuah kata dapat diketahui proses pembentukannya.

Menurut Chaer (1994:15) morfologi menyelidiki struktur kata, bagian-bagiannya, serta cara pembentukannya. Pendapat lainnya mengenai morfologi yaitu dari Abdullah (2012:54) morfologi sebagai bagian dari ilmu kebahasaan, mempelajari struktur intern kata, tata kata, atau tata bentuk.

Seperti yang terdapat dalam bahasa-bahasa lain, morfologi pun juga terdapat dalam bahasa Jepang. Seperti yang diungkapkan oleh Sutedi (2011:43), istilah morfologi dalam bahasa Jepang disebut *keitairon* yang juga merupakan cabang linguistik yang mengkaji tentang kata dan proses pembentukannya. Objek yang dikajinya yaitu tentang kata (*go/tango*) dan morfem (*keitaisou*).

Pendapat mengenai morfologi juga diungkapkan oleh Koizumi (1993:89):

形態論では語形の分析中心となる。

Keitairon dewa gokei no bunseki chuusin to naru.

‘Morfologi adalah salah satu ilmu yang meneliti pembentukan kata.’

Berdasarkan penjelasan di atas, morfologi merupakan cabang linguistik yang mengkaji seluk kata dalam hal pembentukan kata, salah satu objek kajiannya yaitu morfem. Dalam istilah bahasa Jepang, morfologi disebut dengan istilah *keitairon*.

2.2 Pengertian Morfem

Morfem merupakan salah satu yang dibahas dalam kajian morfologi dan merupakan unsur pembentuk kata. Dalam bahasa Jepang morfem dikenal dengan istilah *keitaisou*.

Menurut Kentjono dalam Kushartanti (2005:144), mengatakan satuan gramatikal yang terkecil itu disebut morfem. Sebagai satuan gramatikal, morfem membentuk satuan yang lebih besar dan memiliki makna. Sebagai satuan yang terkecil, morfem tidak dapat dipecah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil yang masing-masing mengandung makna.

Sama halnya dengan pendapat di atas Sutedi (2011:43), mengemukakan bahwa morfem (*keitaiso*) merupakan satuan bahasa terkecil yang memiliki makna dan tidak bisa dipisahkan lagi ke dalam satuan makna yang lebih kecil lagi.

Keitaisou dalam *shinpan nihongo kyouiku jitten* morfem diartikan sebagai :

形態素とは、意味を有する最小の言語単位をいう。(Mizutani, 2005:65).

Keitaisou to wa, imi wo yuusuru saishou no gengo tani wo iu.

‘morfem adalah satuan terkecil bahasa yang memiliki arti.’

Koizumi (1993:90) 形態素は、「意味を担う最小の言語形式」である。

Keitaisou wa, "imi o ninau saishou no gengokeisiki" de aru.

‘Morfem adalah satuan bahasa terkecil yang masih memiliki makna.’

Berdasarkan penjelasan di atas, morfem adalah satuan terkecil bahasa yang memiliki makna dan tidak dapat dipisahkan lagi menjadi satuan yang lebih kecil.

2.3 Jenis Morfem dalam Bahasa Jepang

Morfem dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah *keitaisou*. Ada beberapa jenis morfem dalam bahasa Jepang.

Sutedi (2011:45), mengelompokkan morfem menjadi beberapa jenis, yaitu :

- a. *Jiyuu-keitaiso* (自由形態素) ‘morfem bebas’

Jiyuu-keitaiso (自由形態素) ‘morfem bebas’ yaitu kata yang bisa dijadikan sebagai kalimat tunggal meskipun hanya terdiri dari satu kata.

- b. *Kousoku-keitaiso* (拘束形態素) ‘morfem terikat’

Kousoku-keitaiso (拘束形態素) ‘morfem terikat’ yaitu kata yang tidak bisa berdiri sendiri.

contoh :

太郎がよくテレビを見た。

Tarou ga yoku terebi o mita.

‘Taro sering nonton TV.’

Pada contoh di atas, kata {*taro*} dan {*terebi*} merupakan morfem bebas, karena bisa berdiri sendiri dan bisa menjadi kalimat walau hanya dengan satu kata. Tetapi, untuk partikel {*ga*} dan {*o*}, kata keterangan {*yoku*}, dan verba {*mita*} baik *gokan*-nya yaitu *mi* (見) ataupun *gobi*-nya yaitu *-ta* (た), karena masing-masing tidak bisa berdiri sendiri, termasuk ke dalam morfem terikat.

Sutedi (2011:45) juga menambahkan jenis morfem lain dalam bahasa jepang yaitu :

1. *Naiyou-keitaiso/content morphem* (morfem isi) adalah morfem yang menunjukkan makna aslinya, seperti nomina, adverbial, dan *gokan* dari verba atau adjektiva.
2. *Kinou-keitaiso* (morfem fungsi) adalah morfem yang menunjukkan fungsi gramatikalnya, seperti partikel (*joushi*), *gobi* dari verba atau adjektiva, kapula (*jodoushi*), dan morfem pengeksresi kala (*jisei-keitaiso*).

Contoh pada verba *hashiru* (走る) ‘berlari’ yang terdiri atas bagian *gokan* {*hashi* / 走 - } dan *gobi*{*-ru/ る* }, bagian *gokan* tersebut sudah menunjukkan arti ‘berlari’ yang merupakan *morfem isi*, sedangkan bagian *gobi*-nya menunjukkan *kala akan* yang merupakan *morfem fungsi*.

Koizumi (1993:93), membagi morfem berdasarkan pengucapannya menjadi dua :

3. Bentuk bebas (*Jiyuukei*, 自由形) : morfem yang dilafalkan/ diucapkan secara tunggal (berdiri sendiri).
4. Bentuk terikat (*Ketsugoukei*, 結合形) : morfem yang biasanya digunakan dengan cara mengikatnya dengan morfem lain tanpa dapat dilafalkan secara tunggal (berdiri sendiri).

Koizumi menambahkan dari kedua tipe diatas selanjutnya dapat dibagi jenisnya menurut pembentuk katanya yaitu:

- (a) Hanya morfem bebas : *yama* (山) = gunung
- (b) Morfem bebas + morfem terikat : *shiroi* (白い) = putih = *shiro* -- *i* [シロ . イ]
- (c) Morfem terikat + morfem terikat : *kaite* (書いて) = menulis = (*kai* – *te*) [カイ . テ]
- (d) Morfem bebas + morfem bebas : *yamamichi* (山道) = jalan gunung = (*yama*– *michi*) = [ヤマ . ミチ] , merupakan kata majemuk (*fukugo*, 複合)

Dari penjelasan di atas, berdasarkan proses pembentukan katanya morfem ada dua yaitu morfem terikat dan morfem bebas. Morfem bebas dapat berdiri sendiri dan memiliki arti walau tanpa bantuan dari morfem lain. Sedangkan morfem terikat dapat memiliki arti jika digabungkan dengan dengan morfem lain. Terdapat morfem lain dalam bahasa Jepang yaitu morfem isi dan morfem fungsi. Dalam bahasa Jepang kata dapat terbentuk

dari gabungan morfem bebas dengan terikat, morfem terikat dengan terikat, morfem bebas dengan morfem bebas, dan hanya morfem bebas saja.

2.4 Klasifikasi Kata dalam Bahasa Jepang

Klasifikasi dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah *hinshibunrui*. Menurut Sudjianto dan Ahmad Dahidi klasifikasi kata dalam bahasa Jepang dibagi menjadi 10 jenis kelas kata yaitu *doushi* (verba), *i-keiyoushi*, *na-keiyoushi*, *meishi* (nomina), *rentaishi* (prenomina), *fukushi* (adverbial), *kandoushi* (interjeksi), *setsuzokushi* (konjungsi), *joudoushi* (verba bantu), dan *joushi* (partikel).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kelas kata dalam bahasa Jepang terbagi menjadi 10 jenis kata yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik gramatikalnya.

2.5 Keiyoushi

I-keiyoushi (adjektiva-i) sering juga disebut *keiyoushi*, merupakan salah satu jenis kata sifat dalam bahasa Jepang yang biasanya diakhiri dengan silabel 'i'.

Hayashi (1990:448) mengatakan 形容詞は品詞の一つ。事物や人などの状態・性質ないしそれらに対する印象・価値判断や、人のもつ感情・感覚などを表す。

Keiyoushi wa hinshi no hitotsu. Jibutsu ya hito nado no joutai/seishitsunaishi sorerani taisuru inshou/kachihandan ya, hito no motsu kanjou/kankaku nado wo arawasu.

Keiyoushi adalah salah satu kata yang menjelaskan kesan atau penilaian terhadap sifat atau keadaan dari orang dan benda, dan menyatakan perasaan atau rasa dari seseorang.

Kitahara dalam Sutedi, (1995 : 82) menyatakan bahwa: *I-keiyoushi* adalah kelas kata yang menyatakan sifat atau keadaan sesuatu, dengan sendirinya dapat menjadi predikat dan dapat mengalami perubahan bentuk.

Menurut Sutedi dalam Shimizu (2007:154) *i-keiyoushi* pada umumnya dibagi menjadi dua macam (adalah sebagai berikut :

3. *Zokusei keiyoushi*, yaitu kelompok adjektiva-*i* yang menyatakan sifat atau keadaan secara objektif, misalnya *takai* (tinggi/mahal), *nagai* (panjang), *hayai* (cepat), dan lain-lain.
4. *Kanjou keiyoushi*, yaitu kelompok adjektiva-*i* yang menyatakan perasaan atau emosi secara subjektif, misalnya *ureshii* (senang /bahagia), *kanashii* (sedih) , *kowai* (takut), *kirai* (benci/tidak suka), dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas, *keiyoushi* merupakan kata sifat yang menunjukkan sifat, perasaan dan keadaan suatu hal yang dapat berubah bentuk dan dapat menjadi predikat. *I-keiyoushi* diklasifikasikan berdasarkan keadaan, sifat , dan perasaan secara subjektif dan objektif. Terdapat dua jenis *keiyoushi* yaitu *zokusei keiyoushi* dan *kanjou keiyoushi*.

2.6 *Meishi*

Meishi merupakan salah satu jenis kata dalam bahasa Jepang. *Meishi* dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah nomina.

Menurut Sutedi (2011:44) nomina atau *meishi* yaitu kata benda/nomina yang berfungsi sebagai subjek atau objek dalam kalimat, bisa diawali dengan kata tunjuk '*kono..., sono..., ano...,*' dan bisa berdiri sendiri.

Pendapat lain mengenai *meishi* yaitu dari Sudjianto (2004:156), yang mengungkapkan bahwa *meishi* adalah kata-kata yang menyatakan nama suatu perkara, benda, barang, kejadian atau peristiwa, keadaan, dan sebagainya yang tidak mengalami konjugasi.

Meishi dalam kamus *Shinpan Nihongo Kyoiku Jiten* diartikan sebagai:

名詞は人や事物などを表して、文が描く事態の主体や対象といった意味関係で文の構成メンバーになる品詞である。意味の点から人を表すもの、具体的な事物や抽象的事物を表すもの、出来事や現象を表すもの、時間や物理的な空間を表すものなどに分けられる。(Mizutani, 2005:85)

Meishi wa hito ya jibutsu nado wo arawashite, bun ga kaku jitai no shutai ya taishou toitta imikankei de bun no kousei menbaa ni naru hinshi dearu. Imi no ten kara hito wo arawasu mono, gutaitekina jibutsu ya chuushou jibutsu wo arawasu mono, dekgoto ya genshou wo arawasu mono, jikan ya butsuritekina koukan wo arawasu mono nado ni wakerareru.

Meishi adalah kata yang menunjukkan benda dan orang, yang dalam hubungan makna kalimat menunjukkan keadaan dari subjek atau objek. Dari segi maknanya dapat terbagi menjadi menunjukkan orang, menunjukkan konkret atau abstrak suatu hal, menunjukkan kejadian atau fenomena, dan menunjukkan ruang dan waktu.

Ciri-ciri nomina bahasa Jepang tidak jauh berbeda dengan ciri-ciri *meishi* dalam bahasa Indonesia. *Murakami Motojiro* dalam Sudjianto (2004:156) menyimpulkan ciri-ciri *meishi* sebagai berikut:

1. Merupakan *jiritsugo*.
2. Tidak mengalami perubahan bentuk (konjugasi).
3. Dapat membentuk *bunsetsu* dengan ditambah partikel *ga, wa, o, no, ni*, dan sebagainya.
4. Dapat menjadi subjek.

5. Disebut juga *taigen* sebagai lawan *yoogen*.
6. Dilihat dari sudut pandang artinya dapat dibagi menjadi empat macam yakni *futsuu meishi*, *koyuu meishi*, *daimeishi*, dan *suushi*.

Menurut penjelasan di atas, *meishi* merupakan salah satu jenis kata yang dapat menjadi subjek, yang menyatakan nama suatu benda, orang, peristiwa, keadaan secara konkret atau abstrak, dan tidak dapat mengalami perubahan bentuk.

2.7 Kata Turunan/Jadian Bahasa Jepang (*Haseigo*)

Haseigo dalam kamus *Kokugojiten*, diartikan sebagai :

単語や語根に接頭辞・接尾語が付いてできた語。「夏」からの「夏めく」、
「高い」からの「こ高い」「高さ」など。

Tango ya gokon ni settougo • setsubigo ga tsuite dekita go. 「Natsu」 kara no 「natsu meku」, 「takai」 kara no 「kotakai」 「takasa」 nado.

‘Kata yang pada kata dasarnya terdapat imbuhan, baik awalan maupun akhiran. (*Natsu*) menjadi (*natsumeku*), (*takai*) menjadi (*kotakai*), (*takasa*) dan lain-lain.’

Sedangkan menurut Sutedi (2011:46) dalam bahasa Jepang kata yang terbentuk dari penggabungan *naiyou-keitaisou* (morfem isi) dengan *setsuji* (imbuhan) disebut *haseigou* ‘kata jadian’. Proses pembentukannya bisa dalam bentuk *settouji + morfem isi* atau *morfem isi + setsubiji*. Awalan {お /o-, ご/go-, す/su-, ま/ma-, か/ka-, すつ/suQ-} bisa digolongkan ke dalam *settouji*, sedangkan akhiran {さ/-sa, み/-mi, 的/-teki, する/suru} termasuk ke dalam *setsubiji*.

Contoh kata yang merupakan hasil perpaduan antara morfem isi + *settouji* :

- o + nomina : お車 *o-kuruma* ‘mobil’ (sopan)
 お宅 *o-taku* ‘rumah’
- go + nomina : ご家族 *go-kazoku* ‘keluarga’
 ご希望 *go-kibou* ‘keinginan’
- su + nomina : 素顔 *su-gao* ‘wajah asli’ (tanpa bedak dll.)
 素足 *su-ashi* ‘kaki telanjang’
- ma + nomina : 真心 *ma-gokoro* ‘setulus hati’
 真水 *ma-mizu* ‘air murni’
- ka + adjektiva : か黒い *ka-guroi* ‘hitam pekat’
 か細かい *ka-bosoi* ‘sangat tipis’

Contoh kata yang merupakan hasil perpaduan antara morfem + *setsubiji* :

Gokan dari adjektiva + SA : 寒さ *samusa* ‘dinginnya’ (nomina)

Gokan dari adjektiva + MI : 厚み *atsumi* ‘ketebalan’ (nomina)

Nomina verba + SURU : 勉強する *benkyou suru* ‘belajar’ (verba)

Nomina + TEKI : 経済的 *keizaiteki* ‘ekonomis’ (adjektiva)

Berdasarkan penjelasan di atas, *haseigo* adalah kata yang terbentuk dari penggabungan antara kata dasar (morfem isi) dengan imbuhan, imbuhan tersebut dapat berupa awalan atau akhiran. Hasil dari penggabungan morfem isi dengan imbuhan dapat berupa verba, adjektiva, dan nomina.

2.8 Fungsi *~sa* dan *~mi*

Kata sifat dalam bahasa Jepang dapat berubah menjadi nomina, yaitu dengan menambahkan *setsubiji ~sa* dan *~mi*.

Sasaki (2010:34) dalam buku *nihongo no so-matome N3* dijelaskan bahwa :

さは名詞を作る。性質、気持ちそのものやその程度を表す。

Sa wa meishi o tsukuru. Seishitsu, kimochi sonomono ya sono teido wo arawasu.

‘*Sa* menjadikan nomina. Menunjukkan sifat, perasaan terhadap suatu hal dan tingkatan dari kata sifat yang diikutinya.’

みは名詞を作る。その状態、性質や、その状態になっているところをあらわす。

Mi wa meishi o tsukuru. Sono joutai, seishitsu ya, sono joutai ni natte iru tokoro o arawasu.

‘*Mi* menjadikan meishi. Menunjukkan sifat keadaan, dan keadaan yang alami/keadaan yang seperti itu dari kata sifat yang diikutinya.’

Sedangkan *~sa* dan *~mi* dalam *Kiso Nihongo Katsuyo Jiten* diartikan sebagai berikut:

“*Sa* diletakan di belakang kata dasar keiyoushi/keiyoudoushi membentuk meishi yang berarti “tingkat/taf” dari sesuatu.”

“*Mi* diletakan di belakang keiyoushi/keiyoudoushi tertentu akan membentuk meishi yang berarti keadaan seperti itu.”

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari sumber data, yaitu berupa kalimat-kalimat berpredikat *haseigomeishi* yang berimbuhan *~sa* dan *~mi*.

3.2 Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah artikel yang dimuat dalam *Asahi Shinbun online* tahun 2014 yang mengandung kalimat-kalimat beradjektiva yang berakhiran *~sa* dan *~mi*. *Asahi shinbun* dipilih karena di dalamnya terdapat banyak kalimat beradjektiva yang berimbuhan *~sa* dan *~mi* dengan konteks kalimat yang berbeda-beda, serta bahasa yang digunakan cenderung berkembang, situs yang mudah di akses dan informasi yang terdapat di *asahi shinbun* beragam dan bermanfaat bagi para pembacanya khususnya pembelajar bahasa Jepang yang ingin mengetahui mengenai berbagai informasi terutama informasi terkini seputar Jepang.

3.3 Objek Data

Objek data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kalimat-kalimat yang mengandung adjektiva berimbuhan *~sa* dan *~mi*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik catat, yaitu mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2005:92). Oleh karena itu teknik tersebut digunakan karena sumber data dalam penelitian ini berupa kalimat yang dituangkan dalam bentuk bacaan.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik bagi unsur langsung, yaitu dengan cara membagi unsur pembentuk *haseigomeishi* menjadi unsur kata dasar dan unsur imbuhan. Kemudian mencari makna dari kata dasar pembentuk *haseigomeishi* tersebut. Setelah itu dilanjutkan dengan mencari makna yang terbentuk dari penggabungan kata dasar tersebut dengan unsur imbuhan, yaitu *~sa* dan *~mi*.

Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis karakteristik kata dasar pembentuknya, yaitu dengan mengelompokkan kata dasar tersebut sesuai dengan klasifikasi *i-keiyoushi* yang ada.

3.6 Kartu Data

No	Keiyoushi	Pembentukan dan contoh kalimat		Makna	Sumber
		~sa	~mi		
1.	大きい	<p>○</p> <p>歯の大きさなどから全長10メートルと推定されるという。</p> <p><i>Ha no ookisa nado kara zenchou 10 metoru to suiteisareruto.</i></p> <p>“Dari besarnya ukuran gigi total panjang keseluruhan diperkirakan mencapai 10 meter”.</p>	—	<p>大きさ:</p> <p>Tingkat</p> <p>Besarnya</p> <p>(ukurannya)</p>	<p>Asahi shinbun</p> <p>(2014/02/15)</p>

Analisis :

- Proses pembentukan kata '*ookisa*' yaitu dengan menghilangkan akhiran "i" adjektiva *ookii* kemudian ditambahkan akhiran *~sa* . Kata dasarnya yaitu *ookii* yang bermakna besar, dan imbuhan '*sa*' sebagai pembentuk *haseigomeishi* yang menyatakan tingkat karakteristik kata sifat yang diikutinya. Penggabungan dua morfem tersebut membentuk makna *tingkat besarnya sesuatu*.
- Adjektiva *ookii* merupakan *zokusei keiyoushi* yang hanya dapat ditambahkan imbuhan *~sa* saja, karena adjektiva *ookii* dalam penilaiannya hanya dengan menggunakan satu cara saja yaitu dengan melihat objek yang dinilai atau dengan merasakan objek yang dinilai.
- Contoh pada kalimat yaitu dari besarnya ukuran gigi total panjang keseluruhannya diperkirakan mencapai 10 meter. Penilaiannya dengan menilai karakteristik yang terlihat dari besarnya ukuran gigi. Penilaian besar suatu objek dapat dinyatakan besar karena adanya objek pembanding, sehingga untuk mengungkapkan tingkat penilaiannya atau pengukurannya yaitu dengan menambahkan akhiran *~sa* pada adjektiva *ookii*. Dalam menilai besar suatu hal dengan melihat objeknya dapat langsung menilai dengan pasti benda tersebut, tidak menimbulkan penilaian abstrak yang membutuhkan penggambaran dalam menyampaikannya ketika menilainya, sehingga adjektiva *ookii* tidak dapat ditambahkan akhiran *~mi*.

No	Data	Pembentukan dan contoh kalimat		Makna	Sumber
		~sa	~mi		
1.	重い	<p>○</p> <ul style="list-style-type: none"> • 重さ 重さは約110グラムで、厚さはわずか2・2センチとカバンに入れても邪魔にならない。 <p><i>Omosa wa yaku 110 gram de, atsusa wa wazuka 2,2 cm to kaban ni iretemo jama ni naranai.</i></p> <p>Dengan berat 110 gram dan jika ketebalannya hanya 2,2 cm untuk dimasukkan ke dalam tas tersebut tidak akan bermasalah.</p>	<p>○</p> <ul style="list-style-type: none"> • 重み また、雪の重みでビニールハウスがつぶれるなどして、農業にも大きな被害が出た。 <p><i>Mata, yuki no omomi de biniiru hausu ga tsubureru nado shite, nogyou ni mo ookina higai ga deta.</i></p> <p>Selain itu, karena beratnya salju yang mengakibatkan runtuhnya rumah plastik, lahan pertanianpun mengalami kerusakan yang parah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • 重さ Tingkat beratnya suatu hal • 重み Kondisi beratnya dari suatu hal 	<p><i>Asahi Shinbun Online edisi 05/03/2014</i></p> <p><i>Asahi Shinbun Online edisi 11/07/2014</i></p>

Analisis :

- Proses pembentukan kata ‘*omosa*’ yaitu dengan menghilangkan akhiran “*i*” pada adjektiva *omoi* kemudian ditambahkan akhiran *~sa*. Kata dasarnya yaitu *omoi* yang bermakna berat, dan imbuhan *~sa* sebagai pembentuk *haseigomeishi* yang menyatakan tingkat karakteristik kata sifat yang diikutinya. Penggabungan dua morfem tersebut membentuk makna *tingkat berat suatu hal*.
- Proses pembentukan kata ‘*omomi*’ yaitu dengan menghilangkan akhiran “*i*” pada adjektiva *omoi* kemudian ditambahkan akhiran *~mi*. Kata dasarnya yaitu *omoi* yang bermakna berat, dan imbuhan *~mi* sebagai pembentuk *haseigomeishi* yang menyatakan kondisi dari sesuatu. Penggabungan dua morfem tersebut membentuk makna *kondisi berat suatu hal*.
- Adjektiva *omoi* merupakan *zokusei keiyoushi* yang dapat ditambahkan imbuhan *~sa* dan *~mi*, karena adjektiva *omoi* dalam penilaiannya dapat menimbulkan dua cara penilaian yaitu penilaian dengan melihat objek dan merasakan objek yang dinilai.
- Contoh kalimat pertama yaitu dengan berat 110 gram, Penilaiannya dengan menilai karakteristik yang terlihat yaitu dengan adanya nilai ukur dari objek tersebut. Penilaian berat suatu objek dapat dinyatakan berat karena adanya objek pembanding, sehingga untuk mengungkapkan tingkat penilaiannya atau pengukurannya dengan menambahkan akhiran *~sa* pada adjektiva *omoi*.
- Contoh kalimat kedua yaitu beratnya salju, hal ini merupakan beratnya beban masalah yang di akibatkan oleh salju. Penilainya

berupa perasaan terhadap suatu keadaan yang diakibatkan oleh berat salju. Munculnya perasaan terhadap objek tersebut yang merupakan penilaian abstrak dan tidak adanya hitungan pasti dalam menilainya, sehingga membutuhkan penggambaran atau pengkonretan dalam mengungkapkannya, untuk mengungkapkan perasaan tersebut dengan menambahkan akhiran *~mi* pada adjektiva *omoi*.

3.7 Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan objek yang akan diteliti
2. Menentukan sumber data
3. Mengumpulkan data
4. Menganalisis data
5. Menyimpulkan hasil analisis

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai *haseigomeishi* yang berimbuhan *~sa* dan *~mi* seperti berikut ini:

a. Proses Pembentukan

Haseigomeishii yang berimbuhan *~sa* dan *~mi* yaitu dari penggabungan *i-keiyoushi* (sebagai kata dasar) dan imbuhan *~sa* atau *~mi* itu sendiri. Pembentukannya dilakukan dengan menghilangkan huruf 'i' pada bagian belakang *i-keiyoushi*, kemudian digabung dengan *~sa* atau *~mi*. Misalnya pada adjektiva *omoi*, jika digabung dengan *~sa* akan menjadi 'omosa', jika digabung dengan *~mi* akan menjadi 'omomi'

Cara pembentukan :

Omoi → *Omo* (-i dihilangkan) + *~sa* = 'Omosa'

重い → 重 (い dihilangkan) + ~さ = 重さ

Omoi → *Omo* (-i dihilangkan) + *~mi* = 'Omomi'

重い → 重 (い dihilangkan) + ~み = 重み

b. Makna yang ditimbulkan

Makna yang ditimbulkan dari penggabungan *i-keiyoushi* dengan akhiran *~sa* dan *~mi* yaitu akhiran *~sa* akan mengubah adjektiva tersebut menjadi nomina yang menyatakan tingkat

karakteristik/sifat dari kata sifat yang diikutinya. Dan akhiran *~mi* akan mengubah adjektiva tersebut menjadi nomina yang menyatakan kondisi karakteristik/sifat dari kata sifat yang diikutinya. Misal adjektiva *omoi* digabung dengan akhiran *~sa* akan menjadi '*omosa*' bermakna tingkat beratnya suatu hal. Sedangkan jika digabung dengan akhiran *~mi* akan menjadi '*omomi*' bermakna kondisi beratnya suatu hal.

c. Karakteristik kata dasar

Zokusei keiyoushi dapat digabung dengan *~sa* dan *~mi* yaitu adjektiva yang dalam menilai objeknya dapat menimbulkan dua cara penilaian yaitu penilaian dengan melihat objek dan merasakan objek yang dinilai.

Zokusei keiyoushi yang dapat digabung dengan imbuhan *~sa* saja yaitu adjektiva yang dalam menilai objeknya dengan penilaian dengan satu cara saja, dengan melihat objek yang dinilai atau dengan merasakan objek yang dinilai.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan diatas, penulis menyarankan beberapa hal seperti berikut ini.

Pembelajaran tentang *haseigomeishi* ini tidak cukup hanya dengan mengandalkan buku pelajaran yang digunakan dalam perkuliahan saja, karena informasinya sangat terbatas. Oleh karena itu, bagi pembelajar dan pengajar bahasa Jepang yang tertarik dengan *haseigomeishi*, bisa mencari

literatur tambahan mengenai *haseigomeishi* agar lebih mengetahui tentang penggabungan kata yang terbentuk, serta mengetahui karakteristik kata pembentuk *haseigomeishi*.

Pada penelitian ini juga masih terdapat kekurangan karena hanya difokuskan pada *zokusei keiyoushi* dan hanya meneliti *haseigomeishi* yang berimbuhan *~sa* dan *~mi* saja. Oleh karena itu disarankan agar dilakukan penelitian selanjutnya tentang *haseigomeishi* yang terbentuk dari *kanjou keiyoushi* atau *na-keiyoushi* dan *haseigomeishi* yang berimbuhan selain *~sa* dan *~mi*. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mencari sumber data yang lebih banyak lagi agar lebih mudah menemukan kalimat yang akan diteliti, dan jika diperlukan dapat menganalisis dari sudut pandang lain misalnya dengan melihat dari subjek dari kalimat yang akan diteliti.

Daftar Pustaka

- Abdullah, achmad. 2012. *Linguistik Umum*, Jakarta : Erlangga.
- Caniago, Ardiansyah. 2013. *Analisis Pembentukan Nomina dan Verba yang Berasal dari Adjektiva-i Bahasa Jepang*. Skripsi pada FIB USU Medan : tidak diterbitkan.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Hayashi, Ookii. 1990. *Nihongo Kyouiku Handobukku*. Jepang: Taishukan Shoten.
- Koizumi, Tomatsu. 1993. *Nihongo Kyoushi no Tame Gengogaku Nyuumon*. Tokyo : Taishukan Shoten.
- Kushartanti dkk. (2005), *Pesona Bahasa: langkah Awal memahami Linguistik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Matsura, Kenji. 2005. *Kamus Jepang – Indonesia*, Jakarta : PT. Grammedia Pustaka Utama.
- Matsumura, Yamaguchi, Wada. 1998. *Kokugo Jiten*, Jepang : Obunsha.
- Mizutani, dkk. 2005. *Shinpan Nihongo Kyouiku Jiten*. Jepang: Taishukan Shoten.
- Nomoto, Kikuo. 1988. *Kiso Nihongo Katsuyo Jiten*. Jepang: Kokuritsu Kokugo Kenkyuujo.
- Sasaki, Matsumoto. 2010. *Nihongo So-matome N3*. Jepang: ASK.
- Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*, Jakarta : Kesaint Blanc.
- Sutedi, Dedi. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*, Bandung : Humaniora.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*, Bandung : Humaniora.

<http://www.asahi.com>

<http://www.asahi.com/cgi/sitesearch/sitesearch.pl?Keywords=厚さ&Searchsubmit=検索>

<http://www.asahi.com/cgi/sitesearch/sitesearch.pl?Keywords=厚み&Searchsubmit=検索>

<http://www.asahi.com/cgi/sitesearch/sitesearch.pl?Keywords=重さ&Searchsubmit=検索>

<http://www.asahi.com/cgi/sitesearch/sitesearch.pl?Keywords=重み&Searchsubmit=検索>

<http://www.asahi.com/cgi/sitesearch/sitesearch.pl?Keywords=深さ&Searchsubmit=検索>

<http://www.asahi.com/cgi/sitesearch/sitesearch.pl?Keywords=深み&Searchsubmit=検索>

<http://www.asahi.com/cgi/sitesearch/sitesearch.pl?Keywords=強さ&Searchsubmit=検索>

<http://www.asahi.com/cgi/sitesearch/sitesearch.pl?Keywords=強み&Searchsubmit=検索>

<http://www.asahi.com/cgi/sitesearch/sitesearch.pl?Keywords=暖かさ&Searchsubmit=検索>

<http://www.asahi.com/cgi/sitesearch/sitesearch.pl?Keywords=暖かみ&Searchsubmit=検索>

<http://www.asahi.com/cgi/sitesearch/sitesearch.pl?Keywords=大きさ&Searchsubmit=検索>

<http://www.asahi.com/cgi/sitesearch/sitesearch.pl?Keywords=小ささ&Searchsubmit=検索>

<http://www.asahi.com/cgi/sitesearch/sitesearch.pl?Keywords=広さ&Searchsubmit=検索>

<http://www.asahi.com/cgi/sitesearch/sitesearch.pl?Keywords=狭さ&Searchsubmit=検索>

<http://www.asahi.com/cgi/sitesearch/sitesearch.pl?Keywords=長さ&Searchsubmit=検索>

<http://www.asahi.com/cgi/sitesearch/sitesearch.pl?Keywords=短さ&Searchsubmit=検索>

<http://www.asahi.com/cgi/sitesearch/sitesearch.pl?Keywords=速さ&Searchsubmit=検索>

<http://www.asahi.com/cgi/sitesearch/sitesearch.pl?Keywords=遅さ&Searchsubmit=検索>

<http://www.asahi.com/cgi/sitesearch/sitesearch.pl?Keywords=難しさ&Searchsubmit=検索>

<http://www.asahi.com/cgi/sitesearch/sitesearch.pl?Keywords=厚さ&Searchsubmit=検索>

<http://www.asahi.com/cgi/sitesearch/sitesearch.pl?Keywords=寒さ&Searchsubmit=検索>

LAMPIRAN

No	Kalimat	Terjemahan	Sumber
1.	署名には一つ一つに憤りのコメントが添付され、すべて印刷すると、厚さは20センチになった。 <i>Shomei ni wa hitotsu-hitotsu ni ikidouri no komento ga tenpusare, subete insatsusuru to, atsusa wa 20 senchi ni natta.</i>	Jika pada bagian tanda tangan ini ditambahkan komentar satu-persatu, dan semuanya dicetak, ketebalannya menjadi 20 cm.	<i>Asahi Shinbun Online edisi 21/06/2014</i>
2.	「家で作る厚みがあつて肉の味がするハンバーグ(東京都・女性)」などのコメントが 挙がりました。 <i>(ie de tsukuru atsumi ga atte niku no aji ga suru hanbaagu (tokyo to . jousei)) nado no komento ga agarimashita.</i>	Ada juga komentar lainnya “ ham burger ini mempunyai ketebalan rasa dagingnya seperti buatan rumah.” (tokyo . wanita)	<i>Asahi Shinbun Online edisi 19/06/2014</i>
3.	重さは約110グラムで、厚さはわずか2.2センチとカバンに入れても邪魔にならない。 <i>Omosa wa yaku 110 gram de, atsusa wa wazuka 2,2 cm to kaban ni iretemo jama ni naranai.</i>	Dengan berat 110 gram dan ketebalan hanya 2,2 cm untuk dimasukkan ke dalam tas tersebut tidak akan bermasalah.	<i>Asahi Shinbun Online edisi 05/03/2014</i>
4.	また、雪の重みでビニールハウスがつぶれるなどして、農業にも大きな被害が出た。 <i>Mata, yuki no omomi de biniiru hausu ga tsubureru nado shite, nogyo ni mo ookina higai ga deta.</i>	Selain itu, karena beratnya salju yang mengakibatkan runtuhnya rumah plastik, lahan pertanianpun mengalami kerusakan yang parah.	<i>Asahi Shinbun Online edisi 11/07/2014</i>
5.	気象庁によると震源の深さは50キロ、地震の規模を示すマグニチュードは6.1と推定される。 <i>Kishouchou ni yoru to shingen</i>	Menurut badan Meteorologi Jepang, kedalaman pusat gempa mencapai 50 km, dan diperkirakan besarnya	<i>Asahi Shinbun Online edisi 10/08/2014</i>

	<i>no fukasa wa 50 kiro, jishin no kibo o shimesu magunichuudo wa 6,1 to suitei sareru.</i>	gempa mencapai 6,1 skala richter.	
6.	<p>今回は、冬場に需要が高まる和風メニューで、後入れスープならではの深みのあるだし感の一杯に仕上げました。</p> <p><i>Konkai, fuyuba ni juuyou ga takamaru wafuu menyuu de, atohaire suupunara dewa no fukami no arudashi kan no ippai ni shiagemashit.</i></p>	Kali ini pada musim dingin permintaan akan menu khas jepang meningkat, lengkap sudah setelah menyantap <i>soup</i> yang kaya akan cita rasa yang mendalam.	<i>Asahi Shinbun Online edisi 05/11/2014</i>
7.	<p>バトル 勝利するには麻雀の 強さと異なるスキルによる チーム編成が勝利の鍵となります。</p> <p><i>Batoru shourrisuru ni wa maajyan no tsuyosa to kotonaru sukiru niyoru cheemu hensei shouri no kagi to narimasu.</i></p>	Untuk memenangkan pertandingan <i>battle</i> yaitu sama halnya dengan dengan kekuatan (kemahiran) dan <i>skill</i> yang berbeda dalam bermain <i>mahyong</i> , formasi <i>team</i> merupakan kunci dari kemenangan.	<i>Asahi Shinbun Online edisi 25/06/2014</i>
8.	<p>日立ソリューションズグループは今後も、国内外のグループ企業の強みを生かし、高品質なサービスをグローバルに提供していきます。</p> <p><i>Hitachi soruuso zu gurupu wa kongo mo, kokunaiga no guruupu kigyuu no tsuyomi wo ikashi, kouhinshitsuna saabisu wo gurobaru ni teikyoushite ikimasu.</i></p>	Selanjutnya Hitachi Solutions Group berusaha untuk mempromosikan pelayanan yang berkualitas tinggi dan membuat lebih baik kuat hubungan antara grub perusahaan baik dalam maupun luar negeri.	<i>Asahi Shinbun Online edisi 04/03/2014</i>
9.	<p>オービカ独特の黒と白を基調とした中に、今回の横浜店では、煉瓦やメイプルウッドなどで暖かさを加えています。</p> <p><i>Oobika dokutoku no kuro to</i></p>	keunikan hitam dan putih dari <i>obika</i> sebagai dasar pada bagian dalam, dan adanya pohon maple dan batu bata yang menambah kehangatan	<i>Asahi Shinbun Online edisi 01/08/2014</i>

	<i>shiro wo kichou toshita naka ni, konkai no yokohamaten de wa, renga ya meepuruuddo nado de atatakasa wo kuwaeteimasu.</i>	dari yokohama kafe saat ini.	
10.	<p>シンプルなフォルムの什器は、ナチュラルなウッドを多く取り入れながら、アクセントとしてシャンパンゴールドを用い、ブランドらしい 暖かみとくつろぎを演出する。</p> <p><i>Shinpuruna forumu no juuki wa nachuraruna utto wo ooku toriirenagara, akusento toshite shanpan gooru wo mochii, burandorashii atatakami to kusurogi wo enshutsusuru.</i></p>	Bentuk yang simple dari alat rumah tangga yaitu selain banyak menggunakan <i>natural wood</i> , juga menggunakan gold sebagai aksesoris mewah, sehingga menjadikan barang tersebut tampak seperti barang bermerk yang mempunyai nilai kehangatan dan kerelaksasian.	<i>Asahi Shinbun Online edisi 24/09/2014</i>
11.	<p>歯の大きさなどから全長10メートルと推定されるという。</p> <p><i>Ha no ookisa nado kara zenchou 10 metoru to suiteisareru to iu.</i></p>	Dari <u>besarnya ukuran</u> gigi total panjang keseluruhannya diperkirakan mencapai 10 meter.	<i>Asahi Shinbun Online edisi 15/02/2014</i>
12.	<p>経営規模の小ささを補うための新しい経営手法として、今後広がる可能性がある。</p> <p><i>Keiei kibo no chiisasa o oginaiu tameno atarashii keiei shuuhou toshite, kongo hirogaru kanousei ga aru.</i></p>	Ada kemungkinan besar selanjutnya, struktur manajemen baru digunakan untuk menutup kecilnya pola manajemen yang lama.	<i>Asahi Shinbun Online edisi 29/08/2014</i>

13.	<p>店舗の広さは82坪(273.55m²)で、常時4,000点以上の商品を取り扱います。</p> <p><i>Tenpo no hirosa wa 82 tsubo (273,55m²) de, jouji 4,000 ten ijou no shouhin wo toriatsukaimasu.</i></p>	<p>Karena <u>luasnya</u> toko 82 tsubo (273,55m²), sehingga dapat menampung barang dagangan sekitar 4000 lebih .</p>	<p><i>Asahi Shinbun Online edisi 24/06/2014</i></p>
14.	<p>冬には仮設住宅に泊まり込み、狭さと寒さを体験した。</p> <p><i>Fuyu ni kasetsu jyuutaku ni tomarikomi, semasa to samusa wo taikenshita.</i></p>	<p>Pada saat musim dingin saya menginap di rumah sementara, dan saya telah merasakan dingin dan <u>sempitnya</u> rumah tersebut.</p>	<p><i>Asahi Shinbun Online edisi 13/06/2014</i></p>
15.	<p>エッセイの長さは400字から800字まで。</p> <p><i>Essay no nagasa wa 400 ji kara 800 ji made.</i></p>	<p><u>Panjangnya</u> esai 400 sampai 800 kata.</p>	<p><i>Asahi Shinbun Online edisi 26/06/2014</i></p>
16.	<p>出荷時期の短さが弱点のへべすだが、今年から冷凍保存などで「通年出荷」に踏み出す。</p> <p><i>Shukkajiki no mijikasa ga jyakuten no hebesudaga, kotoshi kara reitou hozon nado de (tsunenshukka) ni fumidasu.</i></p>	<p>Karena <u>singkatnya</u> masa pengeluaran barang itu merupakan titik kelemahan, sehingga mulai tahun ini (pengiriman barang tahunan) beralih ke penyimpanan beku.</p>	<p><i>Asahi Shinbun Online edisi 03/06/2014</i></p>
17.	<p>流れている水は凍りにくいといい、坑道内の水位が変わったり、凍結が進んだりすると流れの速さが変わってくる。</p> <p><i>Nagareteiru mizu wa koori nikui to ii, koudounai no suii ga kawattari, touketsu ga</i></p>	<p>Aliran air yang tidak mudah membeku itu bagus, namun jika permukaan air pada trowongan berubah dan terus membeku maka <u>kecepatan</u> aliran akan</p>	<p><i>Asahi Shinbun Online edisi 19/08/2014</i></p>

	<i>susundarisuru to nagare no hayasa ga kawattekuru.</i>	berubah.	
18.	<p>開票の遅さも課題だった。</p> <p><i>Kaihyou no ososa mo kadaidatta.</i></p>	Lambatnya pembacaan hasil pemungutan suara juga merupakan permasalahan.	<i>Asahi Shinbun Online edisi 19/07/2014</i>
19.	<p>日本語タイトルを決めることの難しさを、実体験をもとにお話しいただきました。</p> <p><i>Nihongo taitoru wo kimeru koto no muzukashisa wo, jittaiken wo motoni ohanashi itadakimashita.</i></p>	Berbicara berdasarkan pengalaman yang pernah saya alami yaitu kesulitan dalam menentukan judul dalam bahasa Jepang.	<i>Asahi Shinbun Online edisi 27/11/2014</i>
20.	<p>暑さで食欲のない時の栄養補給や、毎日の健康管理にお役立てください。</p> <p><i>Atsusa de shokuyoku no nai toki no eiyuu hokyuu ya, mainichi no kenkou kanri ni wo yakuni tatekudasai.</i></p>	Karena panasnya cuaca dan tak ada nafsu makan untuk mencukupi gizi, maka dari itu tetaplah jaga kesehatanmu.	<i>Asahi Shinbun Online edisi (2014/08/14)</i>
21.	<p>冬には仮設住宅に泊まり込み、狭さと寒さを体験した。</p> <p><i>Fuyu ni kasetsu jyuutaku ni tomarikomi, semasa to samusa wo taikenshita.</i></p>	Pada saat musim dingin saya menginap di rumah sementara, dan saya telah merasakan dingin dan sempitnya rumah tersebut.	<i>Asahi Shinbun Online edisi 13/06/2014</i>